

**KONFLIK PENOLAKAN GEREJA TIBERIAS DI DESA KADUAGUNG  
TIMUR KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK BANTEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama

OLEH:

RIZKY ALAMSYAH

20105040073

PEMBIMBING:

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1400/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK PENOLAKAN GEREJA TIBERIAS DI DESA KADUAGUNG TIMUR  
KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK BANTEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKY ALAMSYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040073  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mastroer, S. Ag. M. Si.

SIGNED

Valid ID: 66c804645901a



Penguji II

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.

SIGNED

Valid ID: 66c7fb9219a0f0



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 66c7ea7eb27ab



Yogyakarta, 12 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 66c82e5570ca

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Alamsyah

Nim : 20105040073

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Sosiologi Agama

Alamat : Kp. Pasirguling RT027/RW002 Desa Banjaesari, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten.

Judul Skripsi : Konflik Penolakan Gereja Tiberias di Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten.

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi dengan judul terlampir di atas benar asli karya tulis sendiri dan selama proses penyelesaiannya tidak berisi hasil karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya jadikan referensi.
2. Jika skripsi saya telah dimunaqsyahkan dan mendapatkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup melakukan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan saya belum dapat menyelesaikan revisi yang telah diberikan, maka saya bersedia melakukan munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan plagiasi di skripsi saya, maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini.

Yogyakarta, 23 Mei 2024



Rizky Alamsyah  
Nim: 20105040073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing : **Dr. Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.**

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga di Yogyakarta  
DI. Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizky Alamsyah

Nim : 20105040073

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Konflik Penolakan Gereja Tiberias di Desa Kaduagung  
Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten.

Sudah dapat diajukan ke Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Studi Sosiologi Agama

Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 23 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

**Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.**  
19691029 200501 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Peneliti mempersembahkan penelitian ini kepada ibu tercinta, Terimakasih untuk segala bentuk perjuangan, untuk doa yang selalu di panjatkan dan untuk kesabaran dalam merawat dan membesarkan.  
Sekali lagi, terimakasih ibu.*



## MOTTO

*Beranjaklah dari kenyamanan yang sejatinya jauh dari kata nyaman, tidak mengabdikan diri pada kemalasan yang tak berkesudahan.*

*Berjalanlah dengan tenang dan sederhana sebab hidup perlu jeda dari yang namanya tergesa-gesa.*



## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman, budaya, agama dan sosial yang sangat tinggi. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu Masyarakat Indonesia sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan antar kelompok yang berbeda. Seperti konflik penolakan Pembangunan gereja tiberias di Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten, merupakan salah satu contoh bagaimana keragaman ini dapat memicu ketegangan. Konflik yang terjadi, tidak hanya mencerminkan ketegangan antara mayoritas dan minoritas, tetapi juga mencakup berbagai factor sosial dan administrasi yang kompleks.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap dinamika konflik yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak desa, tokoh masyarakat, dan beberapa masyarakat setempat, serta observasi lapangan dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sentiment mayoritas-minoritas memainkan peran penting dalam konflik ini, di mana kelompok mayoritas merasa terancam oleh keberadaan Pembangunan gereja yang dianggap dapat mengubah keseimbangan sosial yang ada.

Penelitian ini mengidentifikasi maladministrasi dalam proses pembangunan gereja Tiberias sebagai factor krusial yang memicu dan memperburuk konflik. Kurangnya transparansi dalam perizinan dan minimnya partisipasi masyarakat muslim setempat menciptakan ketidakpercayaan dan memperdalam ketegangan. Minimnya komunikasi antar umat beragama juga memperparah situasi konflik pada saat itu. Bentuk penolakan yang muncul termasuk aksi protes dan penolakan sosial secara terbuka, yang diperkuat oleh prasangka dan persaingan antar kelompok masyarakat. Penelitian ini menyarankan pentingnya pendekatan dialogis, transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan Pembangunan, demi mencegah terulangnya konflik serupa di masa depan.

**Kata Kunci:** keragaman, konflik, perizinan, mayoritas-minoritas, persaingan dan prasangka.

## KATA PENGANTAR

### *bismillahirrahmannirrahim*

Puji syukur saya panjatkan atas hadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya yang telah diberikan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, mengucapkan syukur alhamdulillah. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga penelitian ini bisa membawa penelitian ini bisa bermanfaat.

Skripsi ini berjudul “Konflik Penolakan Gereja Tiberias di Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Banten,” besar harapan peneliti semoga hasil skripsi ini memberikan manfaat untuk kehidupan kedepannya. Skripsi yang masih perlu banyak penyempurnaan ini peneliti persembahkan untuk program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan-nya, tanpa ada dukungan baik berupa saran, kritik dan motivasi dari orang-orang sekitar peneliti. Kemungkinan besar penelitian ini belum bisa dirampungkan. Oleh karena itu, dengan pikiran sadar peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- a. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag, M. Pd, M.A. Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- d. Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan doa serta arahan-nya kepada peneliti di sela-sela kesibukan-nya.



- e. Mahtava Yoga Adi Pradana, M. Sos. Selaku dosen yang juga sering memberikan arahan serta motivasi di dalam maupun di luar kelas.
- f. Segenap bapak dan ibu dosen Prodi Sosiologi Agama yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, atas segala bentuk ilmu dan bimbingannya yang telah diberikan selama penulis menimba ilmu di Prodi Sosiologi Agama.
- g. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti Bapak Rahmat, yang senantiasa mendoakan dan memberikan arahan kepada penulis.
- h. Seluruh keluarga besar peneliti, terimakasih atas segala bentuk kebaikan serta doa yang telah diberikan maupun dirapalkan.
- i. Terimakasih kepada seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Turus Pandeglang Banten.
- j. Ibu Nur dan seluruh masyarakat Kp. Kebon Bencoy yang senantiasa memberikan nasehat dan selalu mendoakan penulis.
- k. Terimakasih kepada Venez, Mamet, Amel, wafa, Dimas, Yoga, Rodi, zidan serta seluruh teman-teman lainnya.
- l. Terimakasih kepada keluarga besar IKAT Yogya, Amorfati, PMII, HMPS, SENAT FUPI, SIM-C dan Keluarga Banten Yogyakarta (KBY).
- m. Terimakasih kepada Teman-teman KKN Mekarwangi atas pengalaman hidup yang singkat, padat dan jelas.
- n. Terimakasih banyak kepada Mbah Parjo yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>15</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DESA KADUAGUNG TIMUR, KECAMATAN CIBADAK, KABUPATEN LEBAK, BANTEN. ....</b>	<b>27</b>
<b>A. Letak Geografis Desa Kaduagung Timur Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten.....</b>	<b>27</b>
<b>B. Sarana dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kaduagung Timur ....</b>	<b>31</b>
<b>C. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kaduagung Timur .....</b>	<b>33</b>
<b>D. Sarana dan Prasarana Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.....</b>	<b>34</b>
<b>E. Kehidupan Keagamaan .....</b>	<b>36</b>
<b>F. Mengenal Gereja Tiberias .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III Bentuk Konflik Penolakan Gereja Tiberias di Desa Kaduagung Timur .</b>	<b>45</b>
<b>A. Kronologi Konflik Penolakan Gereja Tiberias.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Sentimen Mayoritas-Monoritas .....</b>	<b>50</b>

C. Gereja, Persaingan dan Prasangka .....	53
<b>BAB IV FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA KONFLIK PENOLAKAN PEMBANGUNAN GEREJA THIBEREAS DI DESA KADUAGUNG TIMUR. .</b>	<b>58</b>
A. Maladsministrasi Pembangunan Gereja Tiberias.....	59
B. Minimnya Dialog Antar Umat Beragama di Desa Kaduagung Timur .....	64
C. Bentuk Konflik Penolakan Gereja Tiberias .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran dan Rekomendasi .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIAWAYAT HIDUP.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kecamatan Cibadak.....	29
Gambar 2 Masyarakat beragama Desa Kaduagung Timur.....	36
Gambar 3 Profil Gereja Tiberias Indonesia.....	42
Gambar 4 Gereje Katolik dan Gereja Protestan .....	44
Gambar 5 Gedung Gereja Tiberias.....	58
Gambar 6 Gedung Gereja Tiberias.....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Cibadak.....	28
Tabel 2 Batas Wilayah Desa Kaduagung Timur.....	29
Tabel 3 Jumlah sarana pendidikan di Desa Kaduagung Timur .....	31
Tabel 4 Jumlah penduduk menurut agama pada tahun 2021.....	37
Tabel 5 Jumlah rumah ibadah di Kabupaten Lebak pada tahun 2021.....	41



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang begitu besar, hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah penduduk sekitar 278,696,2 juta jiwa pada tahun 2023.<sup>1</sup> Selain jumlah penduduknya yang besar, bangsa ini juga memiliki banyak keberagaman yang terdapat di dalamnya, ada kalanya kita mesyukuri setiap keberagaman yang ada di Indonesia serta sikap saling menjaga dan menghargai supaya tidak menimbulkan pertentangan di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang penuh keanekaragaman. Dalam merawat keberagaman diperlukan peran pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga keberagaman agar dapat menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>2</sup>

Suatu kenyataan yang tidak hanya diamati dari segi keanekaragamannya saja, akan tetapi ada kalanya kita perlu melihat dari segi agama yang dianutnya. Di Indonesia sendiri terdapat 6 (enam) agama yang diakui, seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik dan Konghucu. Dari ke-enam agama tersebut, Agama Islam menjadi agama yang memiliki jumlah pengikut terbanyak. Selain itu, ada juga beberapa masyarakat yang menganut tradisi keagamaan dan kepercayaan lokal. Keberagaman agama tersebut menjadi bagian paling sentral bagi masyarakat dalam mengimani setiap kepercayaan yang diyakini, lebih lagi dalam berelasi dengan tuhan. dari keberagaman agama yang dimiliki bangsa Indonesia, agama Islam

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia 2022-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>

<sup>2</sup> Vega Febry Yanty DKK. 2019. "Keberagaman Dan Intoleransi Sosial Siswa SMP Di Jakarta". Jurnal, Vol. 6 No. 2.

menjadi agama dengan jumlah pengikut paling besar di Indonesia daripada agama lain. Agama Islam menyandang status sebagai mayoritas dan agama lain berstatus minoritas.<sup>3</sup>

Potret bingkai keberagaman agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sebuah kebanggaan sekaligus menjadi ironi tersendiri bagi seluruh masyarakatnya. Banyaknya ragam perbedaan dari segi agama merupakan potret dari pluralisme, setiap masyarakat beragama diharapkan mampu mengedepankan sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada serta menjung-jung tinggi nilai toleransi. Dengan begitu kehidupan masyarakat beragama di Indonesia akan menjadi kiblat toleransi seluruh dunia. Akan tetapi, keberagaman agama juga dapat menimbulkan suatu perpecahan. Konflik antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat tidak bisa dihindarkan lagi keberadaannya, setiap konflik keagamaan yang terjadi sering kali melibatkan cara kekerasan dan perusakan.<sup>4</sup>

Perbedaan tata nilai yang di hayati dan di hargai oleh setiap masyarakat Indonesia tidaklah sama, tata nilai tersebut menyangkut banyak tentang dimensi kehidupan masyarakat. berbagai pola-pola ideal yang menjadi bagian dari pedoman dan petunjuk masyarakat ketika melakukan suatu tindakan atau perbuatan. hal tersebutlah yang mendasari setiap pemikiran dan prilaku masyarakat, baik itu sebagai individu maupun kelompok yang terdapat didalam kehidupan bermasyarakat ketika memahami dan menafsirkan dinamika zaman. Agama mampu memberikan penegasan terhadap kemajemukan bangsa Indonesia selain itu agama juga mampu mempersatukan sekaligus menjadi sumber

---

<sup>3</sup> Panji Satrio, "Keberagaman Agama Di Indonesia Sebagai Ciri Khas Yang Harus Dipertahankan". Jurnal, Perbandingan Agama.

<sup>4</sup> Rizal Pangabean dan Ihsan Ali Fauzi,( 2014), "*Pemolisian Konflik Keagamaan di Indonesia*". Jurnal, Sosiologi Reflektif, Volume 10, No. 2, (Pusat Studi Agama Dan Demokrasi "PUSAT" Yayasan Wakaf Paramadina).

perpecahan, maka dari itu kedudukan agama akan sangat bergantung pada ekspresi teologis para pemeluknya.<sup>5</sup>

Kecenderungan setiap umat beragama selalu berupaya dalam membenarkan nilai-nilai ajaran yang terdapat dalam agamanya masing-masing, walaupun ada yang tidak memahami akan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam agama yang di yakini. Akan tetapi, sikap fanatisme dalam meyakini suatu agama sering kali merendahkan orang lain yang memiliki perbedaan dengan apa yang ada di dalam agamanya. Suatu perbedaan yang tidak akan lepas dari latar belakang dan referensi orang yang meyakini, Setiap umat beragama akan mengklaim bahwa mereka telah memahami dan memiliki serta mengamalkan nilai-nilai suci sesuai dengan ajaran agamanya. Keyakinan yang dimiliki oleh setiap umat beragama akan mengalami perubahan, yaitu menjadi sebuah pemaksaan dalam setiap konsep gerakannya kepada umat beragama lain yang memiliki perbedaan dalam meyakini suatu agama.<sup>6</sup>

Dalam konteks beragama, idealnya semua umat beragama harus mampu menerima setiap perbedaan yang terdapat di luar agamanya. Namun, pada kenyataannya kita sering disajikan atau ikut terlibat kedalam perselisihan antar umat beragama. Agama sering kali dijadikan legitimasi penganiayaan terhadap individu maupun kelompok agama lain, agama juga kerap dijadikan sebagai dasar tindakan yang menyebabkan kerusakan dan hilangnya nyawa bagi pemeluk agama yang menjadi korban dari konflik kekerasan tersebut. Bentuk yang di hadirkan dalam setiap konflik bermacam-macam, mulai dari konflik dengan kadar yang rendah seperti persaingan sampai pada konflik yang konflik dan masal, seperti bentrokan masa antar pemeluk agama, antar etnis, antar pengikut partai

---

<sup>5</sup> Dadang Kahmad, (2011), *Sosiologi Agama*, "Potret Agama Dalam Dinamika Konflik Pluralisme dan Modernitas", (Bandung, CV pustaka setia), hal. 146-147

<sup>6</sup> Firdaus M. Yunus, (2014), "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya". Jurnal, Volume 2, (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). hal. 220



politik dan antar kelas sosial. Perbedaan sistem nilai dalam masyarakat berkaitan dengan perbedaan doktrin, karakter dan tindakan setiap pemeluknya. Konflik sosial keagamaan yang disebabkan oleh perbedaan agama merupakan sebuah ironi bagi agamanya sendiri. sebab, pada dasarnya agama diciptakan dan diturunkan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia agar tercipta perdamaian dan kerukunan di setiap aspek kehidupan yang ada di muka bumi ini.<sup>7</sup> Peradaban manusia telah menyaksikan ragam konflik dan upaya-upaya perdamaian yang dilakukan oleh berbagai pihak, dunia tidak hanya mewarisi kedamaian dan kenyamanan hidup, tetapi juga kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia dan ketidakadilan di berbagai bidang. Dalam semua hal itu, agama mengambil posisinya sendiri. Terkadang dalam skala kecil dan samar samar, tetapi tidak menutup kemungkinan menjadi garda terdepan sebagai mesin pendorong dan penggeraknya.<sup>8</sup>

Dilihat dari perspektif konflik sendiri, agama di nilai sebagai fenomena yang paling mengganggu pada zaman ini, setiap pertentangan dan konflik sosial yang sedang berlangsung maupun yang sudah terjadi, agama selalu terseret kedalam problema tersebut, terlebih lagi kita berada dikehidupan yang majemuk dan plural ini. Maka dari itu kehadiran agama akan terus di pandang sebagai sesuatu yang rumit dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi disebabkan oleh banyaknya Perpecahan-perpecahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Agama juga merupakan isyarat mengenai betapa sulitnya ketika kita berhadapan dengan keberagaman yang di miliki bangsa ini, dimana perpecahan terkait persoalan agama dan kemajemuakan tidak pernah selesai diperbincangkan. Akhir-akhir ini kita sering melihat bagaimana masyarakat dengan mudahnya terbawa arus

---

<sup>7</sup> Dadang Kahmad, (2011), "*Sosiologi Agama, Potret Agama Dalam Dinamika Konflik Pluralisme Dan Modernitas*", (Bandung, CV. Pustaka Setia), h. 168-170

<sup>8</sup> Abdulloh Fuadi, (2021), "*Agama Dalam Pusaran Konflik Dan Perdamaian*", (Jakarta, Sanabil), hal. 30

dalam melakukan kerusuhan dan kekerasan, padahal permasalahannya tidak begitu besar.<sup>9</sup>

Konflik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tidak bisa di benarkan keberadaanya, apalagi konflik tersebut mengatasnamakan agama hanya untuk menghakimi pemeluk agama lain yang memiliki perbedaan dalam meyakini suatu agama. Selain itu, konflik sosial keagamaan juga banyak terjadi di berbagai daerah, sikap tidak saling menerima antar pemeluk agama menjadi penyebab terjadinya kekerasan fisik dan perusakan perusakan rumah ibadah. Masyarakat yang sudah menerima setiap perbedaan dan perubahan sosial yang terjadi akan selalu menjalin hubungan baik dengan penganut agama lain. Namun, berbeda dengan masyarakat yang masih memiliki klaim negatif terhadap pemeluk agama lain, mereka akan selalu memiliki kecurigaan terhadap yang baru atau sesuatu yang asing.<sup>10</sup>

Konflik antar umat beragama di Indonesia terus terjadi setiap tahunnya. Selain disebabkan oleh perbedaan doktrin dan sikap mental yang cenderung negatif, konflik sosial keagamaan juga sering kali disebabkan oleh problematika pendirian rumah ibadah, khususnya pendirian gereja yang melibatkan umat Islam dan Kristen kedalam konflik tersebut. Pada era Globalisasi saat ini, setiap penganut agama seringkali dihadapkan dengan berbagai tantangan, setiap persoalan yang terjadi di dalam masyarakat selalu terdapat kesamaan dengan persoalan yang telah terjadi sebelumnya. Seperti kurangnya sikap saling menghargai antar masing-masing umat beragama, sehingga berdampak kepada perilaku cacimaki, umpat benci, bunuh dan lukai. Padahal perbedaan keyakinan

---

<sup>9</sup> Bernard Adeney dan Risa kotta, (2015), *“Mengelola Keberagaman di Indonesia, Agama dan Isu-Isu Globalisasi, Kekerasan Gender dan Bencana di Indonesia”* (Bandung, PT. Mijjan Pustaka), hal. 19-21

<sup>10</sup> Mohammada Takdir “Identifikasi Pola-Pola Konflik Agama Dan Sosial (Studi Kasus Kekerasan Berbasis Sekertarian Dan Komunal Di Indonesia)”, *Jurnal, Ri’ayah*, Vol. 02, 2017, h. 47

dalam memeluk suatu agama merupakan fenomena nyata yang ada di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.<sup>11</sup>

Dari banyaknya konflik keagamaan yang terjadi di Indonesia, konflik Kehadiran rumah ibadah baru sering mengganggu kerukunan dan kedamaian antar umat beragama, bahkan sampai memicu terjadinya huru-hara besar dikarenakan lokasi pembangunannya berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas penganut agama lain. Dalam konteks ini, keberadaan rumah ibadah tidak hanya di pandang sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan semata, akan tetapi sebagai symbol akan keberadaan suatu kelompok agama tertentu. permasalahan pendirian rumah ibadah akan menjadi semakin rumit jika dipandang oleh kelompok agama lain tidak sesuai dengan keperluan, melainkan untuk kepentingan dalam penyiaran agama kepada umat beragama lain.<sup>12</sup>

Penolakan pembangunan gereja di Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten mencerminkan dinamika kompleks terkait toleransi beragama di Indonesia, sebuah negara yang terkenal dengan keragaman budaya dan agamanya. Desa Kaduagung Timur sendiri terletak di Kabupaten Lebak, Banten bagian barat Pulau Jawa, dengan mayoritas memeluk agama islam, akan tetapi keragaman agama juga terlihat dengan adanya umat minoritas Kristen, Katolik, Budha dan Hindu di desa ini. Penolakan ini menyoroti permasalahan dalam masyarakat terkait kebebasan beragama dan hak asasi manusia, yang seharusnya diakui oleh semua pihak.

Konflik pembangunan rumah ibadah yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan oleh adanya rencana pembangunan rumah ibadah (gereja) bagi masyarakat kristen di Desa Kaduagung Timur, penolakan dilakukan oleh masyarakat setempat yang beragama islam. Lokasi pembangunan Gereja

---

<sup>11</sup> Abd. Kholik, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta, Istana Media, 2016) hal. 26

<sup>12</sup> Haris Burhani, "*Mengelola Konflik Keagamaan*", jurnal multikultural dan multireligius. h. 178

Tiberias yang berada di lingkungan umat muslim dan lokasinya juga berdekatan dengan masjid/mushalla yang ada di Kaduagung Timur, selain itu, masyarakat juga memperlakukan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan pembangunan gereja telah dilaksanakan dan bahkan sudah hampir selesai, pihak tiberias sendiri menolak tuntutan dikarenakan mereka tidak memiliki bangunan permanen untuk melaksanakan ibadah dan masyarakat tiberias juga memiliki hak yang sama dengan masyarakat muslim di Desa Kaduagung Timur untuk mendapatkan tempat ibadah yang layak.

Disinilah mulai timbul kesenjangan sosial antara masyarakat Kristen Tiberias dengan masyarakat islam yang terjadi di Desa Kaduagung Timur yang mana mayoritas penduduknya beragama islam, sedangkan masyarakat tiberias jumlahnya hanya sedikit, bahkan tidak sampai lima puluh orang. Penolakan pembangunan gereja Tiberias merupakan kali kedua yang mereka alami, sebelum mendirikan di Desa Kaduagung Timur, dulu mereka juga pernah berencana untuk membangun rumah ibadah di Kec, Rangkasbitung lebih tepatnya di Kp. Sawah. Namun, pembangunan tersebut mengalami penolakan oleh masyarakat setempat dan permasalahannya tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di Kaduagung Timur. Konflik yang terjadi tidak terlalu berpengaruh pada aktivitas masyarakat sehari-hari karena konflik yang terjadi langsung ditangani oleh pihak pemerintah desa dengan mengadakan musyawarah bersama.

Sikap intoleransi dalam kasus ini tercermin dari penolakan tersebut, meskipun penyalahgunaan perizinan yang menjadi dasar dari adanya penolakan ini, ada juga beberapa aspek lainnya yang dijadikan alasan oleh masyarakat setempat untuk menolak kehadiran gereja di lingkungannya, seperti pandangan negatif terhadap agama minoritas. Sehingga hal ini mencerminkan sikap diskriminatif dan eksklusif terhadap kelompok

minoritas yang seharusnya tidak pernah ada dalam kehidupan masyarakat yang menghargai keragaman.

Sikap intoleransi ini juga berdampak negatif terhadap harmoni sosial dan pembangunan daerah tersebut. Ketegangan antar agama dapat menciptakan konflik yang bisa merugikan semua pihak, serta dapat mengganggu laju pertumbuhan ekonomi dan investasi. Oleh sebab itu, penting bagi semua pihak untuk ikut andil dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati keberagaman agama, sehingga dengan begitu semua masyarakat dapat menjalankan keyakinan agama mereka dengan damai dan tanpa hambatan.

Oleh sebab itu, Skripsi ini mencoba meneliti tentang Konflik Penolakan Pembangunan Gereja Tiberias di Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Banten.

## **B. Rumusan Masalah**

Skripsi ini akan mengangkat atau menyoroti Konflik Penolakan Pembangunan Gereja Thibereas di Desa Kaduagung Timur Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Tanpa mengabaikan keberagaman bangsa ini terutama dalam segi agama, khususnya Islam dan Kristen sebagai agama yang memiliki pengikut yang lebih besar di antara agama lainya yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini terumus pada pertanyaan:

1. Bagaimana konflik pembangunan Gereja Thibereas yang terjadi di Desa Kaduagung Timur?
2. Faktor apa saja yang membuat masyarakat Desa Kaduagung Timur menolak Pembangunan Gereja Tiberias?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konflik penolakan Gereja Tiberias yang terjadi di Desa Kaduagung Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat melakukan penolakan terhadap pembangunan Gereja Thibereas di Desa Kaduagung Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan-pengembangan penelitian sebelumnya yang bertemakan seputar isu-isu konflik sosial kegamaan antar umat beragama.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kegunaan dalam pengembangan khasanah keilmuan di bidang sosiologi agama khususya dan bidang keilmuan lain pada umumnya

#### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, serta menjadi bahan ajar untuk mengetahui isu-isu seputar problematika pembangunan rumah ibadah di berbagai wilayah di Indonesia.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan baru bagi masyarakat tentang fenomena konflik antar umat beragama sebagai sebuah solusi untuk menjawab problematika konflik sosial keagamaan antar umat beragama yang terjadi dikehidupan masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

Agar mampu menjelaskan dan mencapai tujuan yang telah disebutkan di atas, maka perlu melakukan tinjauan terhadap kajian-kajian para peneliti terdahulu, baik melalui penelitian atau literatur (pustaka) agar bisa memperoleh hasil yang di harapkan. Penelitian yang berjudul *Konflik Penolakan Gereja Tiberias di Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten*. Se jauh pepengetahuan peneliti, konflik yang terjadi di Desa tersebut belum ada yang melakukan penelitian. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan dengan studi kasus ini. berikut adalah penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang di teliti:

Pertama, Skripsi Nurul Badiah 2021, yang berjudul “Mobilisasi Sumber Daya Dalam Gerakan Penolakan Pembangunan Gereja (Studi Kasus: Penolakan FPI Bekasi Terhadap Pembangunan Gereja Santa Clara Bekasi).” Skripsi ini mengkaji sumber daya apa saja yang bisa di gunakan untuk memobilisasi masa yang di lakukan oleh organisasi Front Pembela Islam (FPI) Bekasi yang berfokus terhadap aksi penolakan pembangunan gereja santa clara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun tujuan dari skripsi ini yaitu untuk mengetahui sumber daya apa saja yang digunakan untuk memobilisasi massa yang di gunakan oleh organisasi FPI Bekasi untuk mengorganisir gerakan sosial. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa sumber daya yang di gunakan oleh FPI untuk menarik masa, masing-masing dari sumber daya tersebut saling berkaitan.<sup>13</sup>

Kedua, Skripsi Rizqi Ainul Fahad Humaidi 2021, yang berjudul “konflik pambanunan GBI Tlogosari dalam kacamatan hak asasi manusia (studi kasus GBI Tlogosari Semarang)” bahwasanya konflik

---

<sup>13</sup> Nurul Badiah, (2021), ”*Mobilisasi Sumberdaya Dalam Gerakan Penolakan Pembangunan Gereja (Studi Kasus: Penolakan FPI Bekasi Terhadap Pembangunan Gereja Santa Clara Bekasi)*” Skripsi, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah), hal. iv

pembangunan gereja GBI Tlogosari merupakan bagian dari konflik sosial yang bersipat laten dan berakar pada konflik masa lalu yang belum selesai, selain itu ketidak tegasan pemerintah dalam menangani konflik tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya mediasi yang tidak pernah selesai dan memakan waktu yang cukup lama. Padahal sudah jelas diketahui bahwa tidak ada kecacatan dalam Izin Mendirikan Bnagunan (IMB) gereja tersebut. konflik penolakan tersebut terjadi tidak berdasarkan pada fakta yang ada.<sup>14</sup>

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Satriani 2022, “Bangunan Tempat Ibadah Umat Katolik Di Kabupaten Bulukumba”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualititaif deskriptif, dengan judul Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Mediasi Konflik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di bangunan tempat ibadah umat Katolik, disebabkan oleh masyarakat yang menerima Izin Mendirikan Bangunan (IMB) pada gedung tersebut merupakan sebagai rumah tinggal bukan sebagai tempat ibadah. Selain itu, masyarakat juga merasa terganggu dengan adanya beberapa aktivitas ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya yang dilakukan sampai larut malam.<sup>15</sup>

Keempat, Jurnal yang di tulis oleh Azka Fathina Bakti, 2018. Berjudul “Resolusi Konflik Dalam Pendirian Rumah Ibadah Gereja Bethel Indonesia di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojong Kidul kota Bandung”. Hasil dari penelitian ini adalah resolusi konflik dalam pendirian rumah ibadah sudah optimal indikasinya, konflik yang telah di tangani melalui pengawasan di tempat konflik secara rutin dan saling

---

<sup>14</sup> Rizky Ainul Fahad Humaidi, (2022), “*Konflik Pembangunan GBI Tlogosari (Studi Kasus GBI Tlogosari Semarang)*”, Skripsi, Studi Agama-Agama, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo), hal. 56

<sup>15</sup> Satriani, (2022 ), “*Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Mediasi Konflik Bangunan Tempat Ibadah Umat Katolik di Kabupaten Bulukumba*”, Skripsi, Studi Agama-Agama, (Makasar, Universitas Islam Alauddin), hal. xxi



berkoordinasi untuk menjaga situasi yang kondusif melalui musyawarah dan negosiasi. Upaya tersebut menghasilkan solusi dengan hasil bahwa masyarakat sepakat terhadap pendirian Gereja tersebut. Sudah terjalinnnya sikap saling menghargai di masyarakat, diharapkan masyarakat tetap hidup rukun dan damai kedepannya.<sup>16</sup>

Kelima. Skripsi yang di tulis oleh Tri Desi Rahmayani 2021 dengan judul “gerakan tokoh agama dalam penolakan pembangunan gereja HKBP tahun 2014 (Studi Kasus Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab mengapa para agama setempat menolak keberadaan pembangunan gereja HKBP di Kelurahan Talang Kelapa 2 dan juga untuk mengetahui bagaimana gerakan penolakan pembangunan gereja HKBP di Kelurahan Talang Kelapa 2 yang di pelopori oleh para tokoh masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik tersebut melibatkan masyarakat muslim yang tergabung bersama para tokoh agama dan Forum persatuan masjid seluruh Kelurahan Talang Kelapa 2 dengan pihak panitia pembangunan gereja, dalam konflik tersebut, mereka menuntut agar pihak pembangunan Gereja HKBP untuk segera dihentikan. Faktor paling mendasar yang membuat para tokoh agama melakukan aksi penolakan, yaitu disebabkan oleh keberadaan masyarakat kristen di Kelurahan Talang Kelapa 2 sangat sedikit dan tidak memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri (PBM) No. 8 tahun 2006 No. 9 tahun 2006. Selain itu masyarakat setempat juga di terpa isu kristenisasi dimasa yang akan datang.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Azka Fatina Bhakti, (2018), “Resolusi Konflik Dalam Pendirian Rumah Ibadah Gereja Bethel Indonesia di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, (Bandung, Universitas Jendral Achmad Yani), hal. 120

<sup>17</sup> Tri Desi Rahmayani, (2021), “Gerakan Tokoh Agama Dalam Penolakan Pembangunan Gereja HKBP 2014 (studi kasus Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Siti Miftakuzzaqiyah 2023, yang berjudul “Pola-Pola Konflik Sosial Keagamaan (Studi Kasus Pendirian Gereja GKI CitraLand Surabaya). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami kronologi dan pola-pola konflik pendirian Gereja CitraLand di Surabaya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik GKI CitraLand dan FPIL dipicu oleh perbedaan pendapat dan kepentingan, pada awalnya pihak pemerintah setempat menolak pembangunan gereja tersebut. Konflik pendirian GKI CitraLand melibatkan berbagai kontradiksi seperti perilaku protes, penggunaan lahan dan perbedaan budaya. Dalam upaya menyelesaikan konflik tersebut pihak-pihak instansi terkait melakukan rapat muspika, mediasi dan yang terakhir melakukan verifikasi tanda tangan dukungan sebagai salah satu syarat khusus dalam mendirikan rumah ibadah, langkah ini di ambil sebagai upaya untuk menyelesaikan konflik tersebut. tidak hanya itu, diperlukannya tindakan lebih lanjut untuk mengatasi kekerasan struktural dan kekerasan budaya yang menjadi dasar dari terjadinya konflik .<sup>18</sup>

Ketujuh, Skripsi yang di tulis oleh: Rifky Zufikar 2024, yang berjudul “Polemik Pembangunan Gereja (Studi Kasus Rencana Pembangunan Gereja HKBP Maranatha Di Kota Cilegon). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan fakta yang menjadi penyebab utama terjadinya polemik pembangunan Gereja HKBP Maranatha di Kota Cilegon. Terdapat beberapa alasan mengapa pembangunan gereja tersebut mengalami polemik, diantaranya: persyaratan administrasi, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pembangunan, adanya

---

*Palembang*”, *Skripsi, studi politik islam*, (Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah), hal. xi

<sup>18</sup> Siti Miftakuzzaqiyah, (2023), *Pola-Pola Konflik Sosial Keagamaan (Studi Kasus Pendirian Gereja GKI CitraLand Surabaya)*, Skripsi Studi Agama-Agama, (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).

tindakan suap menyuap, dan yang terakhir prasangka negatif masyarakat setempat terhadap umat non-Muslim yang telah ada sejak lama. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan yang memiliki keterkaitan dengan studi kasus yang diteliti<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas seputar problema pendirian rumah ibadah, secara keseluruhan penelitian yang penulis lakukan memiliki kebaruan dalam fokus penelitian yang spesifik seputar konflik pembangunan Gereja Tiberias di Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami latar belakang terjadinya penolakan dan bentuk penolakan yang dilakukan oleh masyarakat setempat terkait pembangunan Gereja Tiberias. Adapun perbedaan diantara ketujuh rujukan tersebut, diantaranya. *Pertama*, Skripsi Nurul Badiah 2021. Dalam penelitian ini mengkaji sumber daya apa saja yang biasa di gunakan untuk memobilisasi masa yang di lakukan oleh organisasi Front Pembela Islam (FPI) Bekasi yang berfokus terhadap aksi penolakan pembangunan gereja santa clara. *Kedua*, Skripsi Rizqi Ainul Fahad Humaidi 2021, penelitian ini mengkaji seputar konflik pembanunan Gereja GBI Tlogosari dalam kacamata hak asasi manusia. *Ketiga*, Skripsi yang di tulis oleh Satriani 2022, penelitian ini mengkaji seputar Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Mediasi Konflik keilmuan metodologi. *Keempat*, Jurnal Azka Fathina Bakti 2018 berjudul “Resolusi konflik dalam pendirian rumah ibadah gereja bethel Indonesia di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojong Kidul kota Bandung. Kajian dari jurnal ini adalah bagaimana peran resolusi konflik dalam menyelesaikan konflik

---

<sup>19</sup> Rifki Zulfikar, (2024), “*Pelemik Pembangunan Gereja (Studi Kasus Rencana Pembangunan HKBP Maranatha Di Kota Cilegon Banten)*. Skripsi, Program Studi Studi Agama-Agama, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

pembangunan rumah ibadah. *Kelima*, Skripsi, Tri Desi Rahmayani 2021, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tokoh agama menolak pembangunan gereja HKBP di Kelurahan Talang Kelapa2 dan juga untuk mengetahui bagaimana gerakan tokoh agama menolak pembangunan gereja HKBP di Kelurahan Talang Kelapa2. *Keenam*. Skripsi, Siti Miftakuzzaqiyah 2023, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami kronologi dan pola-pola konflik pendirian Gereja CitraLand di Surabaya. *Ketujuh*, Skripsi Rifky Zulfikar 2024. Penelitian ini mengkaji apa yang menjadi faktor utama masyarakat melakuakn penolakan terhadap pembangunan Gereja HKBP Maranatha.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konflik Sosial**

Konflik sosial atau sering disebut juga dengan kata ‘konflik’ saja merupakan suatu proses sosial yang telah menarik banyak perhatian para ahli yang kemudian merumuskan menjadi sebuah teori. Pada umumnya teori konflik sosial berusaha untuk mampu menjelaskan terhadap apa yang menjadi sumber, faktor-faktor, dampak dan siapa saja aktor yang terlibat kedalam konflik tersebut, proses dari terjadinya konflik, sampai dengan upaya penyelesaian konflik atau bisa di sebut juga dengan kata resolusi konflik.<sup>20</sup> Konflik sendiri secara etimologis berasal dari bahasa latin “Con” yang memiliki arti bersama dan “fligare” yang artinya berbenturan atau bertabrakan. Dalam pengertian lain, konflik juga merupakan bagian dari suatu proses sosial yang berlangsung dan melibatkan setiap individu atau kelompok dengan sikap yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Pengertian ini menitikberatkan kepada konflik sebagai suatu sikap

---

<sup>20</sup> Wahyudi, (2021), “*Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu Sosial*”, (Malang, Universitas Muhamadiyah), hal. 15

anarkis yang dilakukan oleh setiap pihak yang memiliki keterlibatan dengan konflik tersebut, baik itu secara verbal maupun non verbal.<sup>21</sup>

Konflik yang dialami oleh setiap individu atau kelompok dalam kehidupan masyarakat memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada konflik dengan bentuk yang terbilang sederhana, sehingga penanganan konflik tersebut tidaklah rumit, akan tetapi ada juga konflik yang cakupannya luas sehingga memerlukan rancangan strategi agar ceapat diselesaikan.<sup>22</sup> Konflik merupakan proses pencapaian suatu tujuan yang dilakukan oleh setiap kelompok, dengan cara melemahkan pihak lawan tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, konflik juga bisa dimaknai sebagai suatu masalah sosial yang disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan di dalam individu maupun kelompok, konflik juga tidak bisa dihindarkan keberadaanya dalam setiap proses perubahan sosial. Konflik bisa saja menjadi ekspresi kepentingan, ketika nilai-nilai yang muncul dalam proses perubahan sosial di anggap bertentangan dengan apa yang diwariskan.<sup>23</sup>

Dalam membahas situasi konflik, Lewis Coser membagi konflik kedalam dua bagian di antaranya “Konflik Realistis dan Non Realistis”. Konflik realistis sendiri merupakan konflik yang berasal dari sumber yang kongkret atau tidak membelot dari objek konflik tersebut, sedangkan konflik non-realistis adalah konflik yang disebabkan oleh suatu keinginan yang tidak rasional dan lebih cenderung bersifat ideologis. Konflik non realistis bisa terjadi di konflik antar umat agama, antar etnis dan konflik antar kepercayaan

---

<sup>21</sup> Habib Alwi, (2016), “*Pengantar Studi Konflik Sosial Sebuah Tinjauan Teoritis*” , (Nusa Tenggara Barat, Institut Agama Islam Negeri, hal. 9-10

<sup>22</sup> Susi Fitria Dewi, (2019), “*Teori, Metode & Strategi Pengelolaan Konflik Lahan*”, (Purwokerto, CV IRDH), h. 29.

<sup>23</sup> Fajri M. Kaism dan Abidin Nurdin, (2015), “*Sosiologi Konflik Dan Rekonsialisasi*”, (Nangroe Aceh Darussalam, Unimal Press), hal. 17-18

lainya. Berikut adalah ke-dua konsep konflik yang dikemukakan oleh Lewis Cosser yaitu sebagai berikut:

a. Konflik Realistis

Konflik realistis merupakan konflik yang bersumber dari adanya rasa kekecewaan yang di alami oleh pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung, serta adanya tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan sosial. Misalnya seperti sekelompok masyarakat yang melakukan aksi penolakan terhadap keberadaan pembangunan Industri, dalam proses pembebasan lahan masyarakat harus menyerahkan tanahnya kepada pihak pembangunan. sekelompok masyarakat yang melakukan aksi penolakan disebabkan oleh adanya rasa kecewa yang di alami. Mereka takut jika lahanya di jual kepada pihak pembangunan, mereka akan kehilangan mata pencaharian. Disisi lain, konflik realistis juga bisa muncul karena keinginan untuk mendapatkan tujuan tertentu, ketika tujuannya tercapai mungkin mereka akan menghilangkan sebab-sebab yang menjadi dasar dari konflik yang terjadi. oleh sebab itu, konflik realistis adalah konflik yang selalu mengarah kepada apa yang menjadi objek konflik.

b. Konflik Non-Realistis

Konflik non-realistis merupakan konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan persaingan yang antagonis, melainkan sebagai konflik untuk meredakan ketegangan, setidaknya dari salah satu pihak. Akan tetapi, selama suatu kelompok menganggap kelompok lain sebagai saingan maka konflik yang akan terjadi tidak hanya satu kali melainkan terjadi berkali-kali (horizontal)

dan dengan waktu yang cukup panjang dikarenakan adanya *truth claim* serta pandangan stereotip terhadap lawan. Konflik horizontal menjadi konflik yang sesungguhnya, dalam hubungan antar kelompok. Contoh konflik non-realistis adalah pembalasan dendam dengan cara ada yang dikambinghitamkan, cara tersebut digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan. Mereka tidak melepaskan prasangka mereka kepada lawan yang benar-benar menjadi lawan, tetapi mereka menggunakan kelompok lain sebagai objek prasangka.<sup>24</sup> Pilihan-pilihan fungsional bukan lagi dijadikan sebagai alat, namun dijadikan sebagai objek itu sendiri. Setiap perbedaan kepentingan menyatu dengan keinginan untuk melakukan suatu permusuhan yang merupakan bagian dari konflik realistis. Akan tetapi, tidak sedikit juga elemen yang terdapat dalam konflik non realistis bersatu dengan tindakan yang dilakukan secara bersamaan atau menjadi pendorong dari adanya peran tertentu.<sup>25</sup>

Dikatakan kembali oleh Lewis Coser bahwa dalam suatu hubungan yang intim, mereka akan menekan rasa permusuhan yang terjadi demi terhindar dari konflik, akan tetapi tindakan seperti itu dapat menyebabkan sikap permusuhan yang akan meledak jika konflik tersebut berkembang menjadi besar dan terasa rumit. Lebih lanjut Lewis Coser menegaskan bahwa jika tidak terjadinya konflik di dalam kehidupan masyarakat maka tidak akan bisa dianggap sebagai suatu petunjuk atas kekuatan dan stabilitas yang terdapat dalam hubungan setiap kelompok.

---

<sup>24</sup>Doyle Paul Johnson, (1986), "*Teori Sosiologi Kalsik Dan Modern*" di Indonesiakan oleh Robert M. Z. Lawang, (Jakarta, PT Gramedia).

<sup>25</sup> Widiastuti (2014 ), "*Mencari Safety Valve Untuk Togaten*", (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo), hal. 130

konflik yang terungkap maupun diungkapkan merupakan ciri-ciri dari hubungan yang hidup, sedangkan ketika tidak terjadi konflik berarti adanya penekanan terhadap setiap masalah yang menandakan suatu saat akan terjadi situasi yang benar-benar kacau.<sup>26</sup>

Berdasarkan definisi konflik yang di kemukakan dan dijelaskan oleh para ahli sosiologi, salah satunya Lewis Coser, bahwasanya konflik dapat terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan. Kepentingan yang berbeda-beda dan secara bersama yang melibatkan dua pihak atau lebih secara profesional dapat menjadi penyebab dari terjadinya konflik.

## 2. Konflik Agama

Watak dasar yang dimiliki oleh setiap umat beragama lebih cenderung menganggap bahwa setiap ajaran dan nilai yang ada dalam agamanya adalah yang paling benar, namun sebaliknya mereka beranggapan bahwa setiap ajaran dan nilai yang terkandung di dalam agama lain adalah ajaran yang salah. Klaim kebenaran yang melatrat dalam diri masyarakat merupakan karakteristik dan identitas yang ada di dalam suatu agama, sebab tidak ada satupun agama tanpa klaim kebenaran. Jika klaim kebenaran, agama tidak akan mempunyai kekuatan simbolik yang mampu menarik pengikutnya. Atas dasar watak tersebut, menjadi penyebab lahirnya keyakinan dan kecintaan terhadap agama yang diyakininya, dengan begitu akan timbul minat mempelajari, mengamalkan serta menyebarkan setiap ajaran-ajaran agamanya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Muhamad Yamin Saud DKK,( 2020), “*Teori-Teori Sosial dan Kearifan Budaya Lokal Dalam Perspektif Perencanaan*”, (Malang, CV. Azizah Publishing), hal. 200-203

<sup>27</sup> Dadang Kahmad, (2011), *Sosiologi agama*, “*Potret Agama Dalam Dinamika Konflik Pluralisme dan Modernitas*”, (Bandung, CV pustaka setia), hal. 144



Kalim kebenaran yang dimiliki oleh setiap penganut agama dapat menimbulkan konflik antar umat beragama, konflik tersebut cukup rumit dan kompleks sebab melibatkan keyakinan masing-masing umat beragama. Agama seringkali dijadikan sebagai sesuatu dengan wajah ganda. Di sisi lain, agama mengandung arti sebagai ikatan yang harus dipegang teguh dan dipatuhi oleh setiap pemeluknya. Ikatan tersebut berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia itu sendiri, berupa fitrah yang diberikan tuhan kepada hamba-Nya. Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, sebab agama mampu memberikan pembinaan karakter untuk setiap pemeluknya serta membangun kehidupan sosial yang penuh kerukun dan kedamaian sesuai dengan ajaran masing-masing agama. Selain menjadi pedoman bagi umat manusia, disisi lain terkadang agama menempatkan dirinya sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan konflik di tengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

Konflik antar umat beragama juga bisa disebabkan oleh Perbedaan doktrin, sikap mental, kelompok mayoritas dan minoritas. Pada dasarnya semua sumber yang menjadi faktor dari kemunculan konflik adalah bagian dari potensi konflik, sumber dan faktor tersebut akan mengalami peningkatan ke ranah konflik. Sebab, ketidakmampuan setiap umat beragama dalam memahami setiap nilai dan ajaran yang terdapat dalam suatu agama. Hal tersebut bergantung kepada sikap penerimaan dan saling menghargai setiap perbedaan yang ada di luar agamanya. Oleh sebab itu, agama kerap kali di anggap sebagai penyebab dari terjadinya konflik antar umat beragama.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Yusuf, (2021), “*Resolusi Sosiologis Konflik Keagamaan*”, (Garut-Jawa Barat, CV ASKARA GLOBAL AKADEMIA), hal. 63

<sup>29</sup>Nawari Ismail dan Muhaimin AG., (2011), “*Konflik Umat Beragama Dan Budaya Lokal*”, (Bandung, CV. Lubuk Agung), hal. 6

Konflik antar umat beragama juga dapat disebabkan adanya sikap fanatisme terhadap apa yang ada di dalam ajaran agamanya sendiri. Di satu sisi, penilaian terhadap suatu kelompok atau aliran tertentu yang dinilai menyesatkan, seperti pendirian rumah ibadah yang sesuai maupun tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, penistaan agama serta kurangnya wawasan kebangsaan, menjadi salah satu penyebab dari terjadinya konflik. Pada dasarnya konflik atas dasar apapun sangat tidak dibenarkan keberadaannya dalam kehidupan bermasyarakat<sup>30</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memiliki kaitan dengan kasus yang diteliti, serta pengamatan terhadap perilaku kehidupan masyarakat setempat dan juga penggunaan literatur yang menunjang sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan mampu mendapatkan data-data yang diinginkan dan sesuai, sehingga dalam penelitian ini dapat ditemukan sebuah kesimpulan yang tepat dan objektif.

### **2. Sumber Data**

Data yang di gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu:

#### **a. Data Primer**

---

<sup>30</sup> Umi Sumbulah, (2013), "*Pluralisme Agama, Makna Dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*", (Malang, UIN-MALIKI PRESS), h. 228-232

Data yang didapatkan dari sumber pertama, baik itu dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipasi, focus group discussion (FGD), dan sebagainya. Data primer merupakan data utama yang di peroleh dan berasal dari informan. Untuk mengumpulkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipasi (*participant observation*) supaya data yang didapatkan oleh peneliti akurat dan konkrit seputar topik “Konflik Penolakan Gereja Tiberias di Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten”.

b. Data Sekunder

Data yang di peroleh melalui sumber kedua, misalnya data yang di peroleh dari dokumen, arsip naskah, dan lain-lain. Sumber data sekunder pada umumnya di peroleh dari sumber data tangan kedua oleh peneliti. Dalam beberapa kasus penelitian kualitatif, keberadaan data sekunder juga sangat di butuhkan guna melengkapi dan menjadi pendukung data primer.<sup>31</sup>

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis penelitian ini, yaitu jenis data lapangan. Dimana penulis mendatangi langsung lokasi atau tempat kejadian yang akan di teliti guna mendapatkan data yang konkrit seputar objek penelitian. Fokus penggalian data pada penelitian ini adalah masyarakat dan otoritas setempat yang memiliki keterlibatan dalam kasus penolakan pendirian rumah ibadah Gereja Thibereas.

---

<sup>31</sup> Karsadi, (2022) Metode penelitian kualitatif membantu peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian naturalistik (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), hal. 76-78

Dimana nantinya, peneliti akan menggali informasi dari beberapa pihak tersebut sesuai kebutuhan penelitian.<sup>32</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang menjadi sumber dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Penulis mengumpulkan data-data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada masyarakat dan para tokoh masyarakat serta pihak pemerintahan Desa Kaduagung Timur, tentang segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan studi kasus dalam penelitian skripsi ini.

##### b. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek-objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai data pelengkap dari data yang di peroleh melalui wawancara. Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi *non-participation* atau suatu pengamatan yang tidak terlibat langsung. Dalam teknik ini peneliti tidak ikut ambil bagian dari intraksi sosial yang di teliti, dengan cara melihat dan mengamati seputar perilaku yang memiliki keterkaitan sesuai dengan penelitian ini.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.

<sup>33</sup> Karsadi, (2022) *Metode penelitian kualitatif membantu peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian naturalistik* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), hal. 99-115

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bagian dari pencarian data tentang suatu hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, notulen rapat dan jurnal penelitian, yang memiliki keterkaitan dengan objek yang sedang di teliti, yaitu pola kehidupan sosial antara masyarakat Islam dan Kristen, kondisi Gereja Thibereas setelah mengalami penolakan dan sebagainya. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan hasil data sebagai catatan dan perolehan gambar dari hasil pemotretan.<sup>34</sup>

## **5. Teknik Analisis Data**

Data-data yang sudah di dapatkan dalam proses penelitian tentu harus di olah terlebih dahulu. Proses pengolahan data dari wawancara dan observasi dalam penelitian menggambarkan teknik analisis. Teknik analisis sendiri yaitu mencari dan menyusun data-data yang telah didapatkan baik melalui wawancara, catatan dari lapangan dan instrumen lainnya sebagai bahan tambahan terhadap data yang telah didapatkan peneliti terhadap obyek penelitian. Teknik analisis membantu peneliti untuk menginterpretasikan sesuai panduan teori untuk menjawab rumusan masalah. Ada beberapa proses dalam teknik analisis data di antaranya sebagai berikut:

### **a. Reduksi data**

Reduksi data, merupakan proses peneliti merekap semua data-data yang terkumpul dari proses penelitian yang telah

---

<sup>34</sup> Sirajuddin Saleh, (2017), "*Analisis Data Kualitatif*", (Bandung, Pustaka Ramadhan), hal.65

dilakukan selama penelitian di lapangan, hal tersebut dilakukan supaya data yang di masukan secara spesifik mampu menjawab pertanyaan penelitian. Pada proses reduksi data, semua data yang telah di dapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya, dilakukan penyaringan sedemikian rupa. Dengan begitu, peneliti mampu mengenali data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan dari penelitian tersebut sesuai dengan rencana dalam desain peneliti.<sup>35</sup>

**b. Display Data**

Display data merupakan bagian dari tahapan untuk menjabarkan data yang sudah di dapatkan dan kemudian dihubungkan kedalam variabel yang sudah di tentukan. Dalam display data peneliti harus mengorganisasikan data lalu mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data. Pada tahap ini peneliti bisa menggunakan penggunaan bagan, diagram, atau suatu skema untuk menunjukkan hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data yang lainnya.<sup>36</sup>

**c. Verifikasi Data**

Verifikasi data, pada proses ini peneliti mulai melakukan penafsiran terhadap data-data yang didapatkan, dengan begitu data yang sudah di organisasikan tersebut memiliki makna. Pada verifikasi data, peneliti mengambil kesimpulan data secara

---

<sup>35</sup> Rijali, A. (2018). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.

<sup>36</sup> Sirajuddin Saleh. "analisis data kualitatif", (Bandung, Pustaka Ramadhan 2017), h. 74-93

mendalam dan dikaitkan dengan asumsi dari sebuah latar belakang masalah.<sup>37</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mencoba melakukan penyusunan terhadap penelitian ini dengan sistematis. Berikut adalah pembagian pembahasan dalam penelitian ini.

Bab pertama. Bab yang membahas seputar pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua. Bab yang berisi tentang profil Desa Kaduagung Timur dan obyek penelitian, sarana dan prasarana serta potret kehidupan beragama masyarakat Desa Kaduagung Timur.

Bab ketiga. Penulis menjelaskan bentuk konflik penolakan gereja tiberias yang terbagi kedalam 3 (tiga) pembahasan pertama. Kronologi konflik penolakan gereja tiberias. kedua. Minimnya dialog antar umat beragama. ketiga. Gereja, persaingan dan prasangka masyarakat terhadap pembangunan gereja Tiberias Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten.

Bab keempat. Pada Bab ini penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi sumber dari terjadinya konflik penolakan gereja tiberias di Desa Kaduagung Timur.

Bab kelima. Merupakan bab penutup dari penelitian ini, yang berisikan kesimpulan, saran dan rekomendasi.

---

<sup>37</sup> Feny Rita Fiantika DKK, "metode penelitian kualitatif", (Psadang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 38-40

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mempelajari bab sebelumnya, penulis menemukan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. kesimpulan tersebut yaitu meliputi:

1. Kasus penolakan gereja tiberias yang disebabkan oleh prosedur perizinan yang tidak resmi dan fakta bahwa bangunan tersebut dibangun atas nama gedung serbaguna menunjukkan adanya pelanggaran yang signifikan dalam dalam proses perizinan tempat ibadah. Izin yang tidak sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. No. 9 dan 8 pada tahun 2006. Tentang pendirian rumah, ditambah dengan penggunaan nama gedung serbaguna sebagai kedok, oleh karena itu ketidakpercayaan di antara masyarakat setempat menjadi landasan utama dalam melakukan aksi penolakan. Dalam hal ini, bisa dipahami bahwa pentingnya kejujuran dan kepatuhan terhadap prosedur hukum dalam proses perizinan, serta pentingnya komunikasi yang jelas dan transparansi dengan masyarakat lainnya untuk menghindari konflik dan menjaga kepercayaan publik.
2. Konflik penolakan terhadap pembangunan gereja tiberias mencerminkan ketegangan antara masyarakat mayoritas dan minoritas. selain itu, konflik ini juga disebabkan oleh prasangka dan persaingan sosial. Sentimen mayoritas yang merasa terancam oleh keberadaan gereja ini menimbulkan konflik, yang mana identitas minoritas sering kali dijadikan sasaran. Persaingan dalam hal pengaruh sosial dan ekonomi memperburuk situasi serta memperdalam prasangka dan juga memperkeruh komunikasi antara masyarakat islam dan umat tiberias.
3. Kasus izin pendirian gereja tiberias yang tidak sesuai dan mengatasnamakan pembangunan gedung serbaguna, disertai dengan



minimnya komunikasi antar umat beragama, menyebabkan konflik antar umat beragama yang begitu kompleks. Berdasarkan teori konflik realistik, perizinan dan persaingan nyata atas sumber daya, seperti lahan, atau pengaruh sosial, menjadi pemicu ketegangan dua umat beragama tersebut. Sementara itu, teori non-realistis menjelaskan bahwa ketegangan juga disebabkan oleh prasangka, stereotip dan ketidakpercayaan, meskipun tidak ada ancaman langsung. Dalam kasus ini, kurangnya komunikasi dalam perizinan memperkeruh situasi konflik yang sedang terjadi. Ketegangan antara mayoritas dan minoritas menjadi dasar utama terkait munculnya prasangka serta kecurigaan yang berakar pada persepsi ancaman, baik nyata maupun yang dibayangkan.

4. Penelitian ini mengidentifikasi konflik penolakan gereja tiberias sebagai hasil ketidaksesuaian prosedur perizinan, yang kemudian diperparah oleh dinamika sosial antara kelompok mayoritas dan minoritas. Konflik penolakan gereja tiberias yang terjadi di Desa Kaduagung Timur di analisis melalui lensa teori konflik realistik dan non-realistis, dalam analisisnya konflik ini juga di picu oleh persaingan nyata serta prasangka dan persepsi ancaman yang tidak berdasarkan pada kenyataan. Selain itu, minimnya komunikasi dan transparansi memperdalam rasa tidak percaya masyarakat kepada umat tiberias. Oleh sebab itu, pentingnya menekankan kebijakan yang adil dan pendekatan dialogis demi mencegah konflik serupa terjadi lagi di masa yang akan datang.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

1. Dalam hal ini pemerintah dan otoritas setempat, Desa Kaduagung Timur perlu melakukan upaya dan langkah-langkah yang serius, agar setiap perbedaan pendapat terkait pembangunan Gereja Tiberias di

Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak tidak terjadi lagi yang namanya konflik antar umat agama di masa yang akan datang. pemerintah juga harus memiliki ketegasan dalam mengambil setiap keputusan, jangan sampai permasalahan ini terus berlarut. Karena apabila tidak ada ketegasan dari pemerintah dan otoritas setempat, maka pasti akan menimbulkan keresahan dan sikap saling mencurigai antar umat beragama yang berkepanjangan yang akan menjadi pemicu konflik.

2. Kebijakan pemerintah tentang regulasi pendirian rumah ibadah telah memberikan dampak terhadap rasa keadilan khususnya bagi semua masyarakat di Desa Kaduagung Timur termasuk umat Tiberias. Akan tetapi, dalam pengimplementasiannya kebijakan yang telah diterbitkan itu, tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Perlu adanya kesadaran dari semua pihak, bahwasanya sebagai warga negara harus mentaati semua bentuk peraturan, khususnya menyangkut hak beribadah.
3. Pihak Tiberias jangan terlalu memaksakan kehendaknya untuk mendirikan Gereja Tiberias di Desa Kaduagung Timur, dikarenakan jumlah penduduk Tiberias di Desa Kaduagung Timur belum memenuhi persyaratan yang berlaku serta masyarakat yang menolak lebih dominan daripada yang memberikan dukungan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi lagi konflik antar umat beragama di Desa Kaduagung Timur. Serta penting juga bagi kita untuk mengantisipasi segala jenis pemahaman yang mengklaim bahwa setiap umat beragama mengklaim kebenaran atas agamanya sendiri dan menyalahkan kebenaran agama lain, pemahaman tersebutlah yang harus dihilangkan demi terciptanya kerukunan dan kedamaian antar umat beragama.
4. Membangun budaya dialog antar umat beragama pada semua lapisan masyarakat, dengan dilakukan dialog ini diharapkan dapat mencairkan

sikap fanatisme keagamaan yang berlebihan setiap masing-masing kelompok agama. selain itu, masyarakat jangan mudah terperfokasi dan tidak mudah menerima imbalan dalam jenis apapun serta ajakan yang pada akhirnya menimbulkan masalah atau problematika seputar kebebasan beragama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil Wahab, (2015), "Harmoni di Negeri Seribu Agama (Membumikan Teologi dan Fikih Kerukunan)", (Jakarta, PT Elex, Anggota IKAPI), hal. 1-5
- Abd. Kholik,( 2016), *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta, Istana Media)
- Abd. Moqsith Ghazali, (2009), *Merayakan Kebebasan Beragama, Bunga Rampai 70 Tahun Djonan Effendi*, (Jakarta, Indonesian Confrence on Religion and peace).
- Achmad Fawaid DKK, (2022,) "*Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon*", Journal, Living Islam, Vol, 3. No. 2. (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Azka Fatina Bhakti, 2018 "*Resolusi Konflik Dalam Pendirian Rumah Ibadah Gereja Bethel Indonesia Ii Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung*", Jurnal, Ilmu Pemerintahan, (Bandung, Universitas Jendral Achmad Yani).
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2022-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Bernard Adeney dan Risakotta, (2015), *Mengelola Keberagaman Di Dndonesia, Agama Dan Isu-Ssu Globalisasi, Kekerasan Gender Dan Bencana Di Indonesia* (Bandung, PT Mijan Pustaka).
- Bob Marta, "*Konflik Agama Dan Krisis Intoleransi: Tantangan Atau Mimpi Buruk Keberagaman Indonesia?*", artikel, Pusat Studi Kemanusiaan dan Pembangunan.
- Dadang Kahmad (2011), M. Si. Sosiologi agama, "*Potret Agama Dalam Dinamika Konflik Pluralisme Dan Modernitas*", (Bandung, CV Pustaka Setia).
- Didik Kusno Aji dan STIT Agus Salim, (2015), "*Konflik Dalam Bingkai Sosial Keagamaan*", Jurnal, Vol. 4, No. 01 Januari-Juni

- Doyle Paul Johnson, (1986), *“Teori Sosiologi Kalsik Dan Modern” di Indonesiakan oleh Robert M. Z. Lawang*, (Jakarta, PT Gramedia).
- Fachrur Razi Purnama , (2022), *“Tanggung Jawab Negara Dalam Menjamin Hak Warga Negara Untuk Mendirikan Rumah Ibadah (Studi Kasus Penolakan Pendirian Masjid Muhammadiyah At-taqwa Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh)”*.
- Fajri M. Kasim dan Abidin Nurdin, (2015), *“Sosiologi Konflik Dan Rekonsialisasi”*, (Nangroe Aceh Darussalam, Unimal Press).
- Feny Rita Fiantika DKK, (2022) *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Psadang, PT. Global Eksekutif Teknologi).
- Firdaus M. Yunus *“Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahanya”*. Jurnal, Volume 2, (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2014). h. 220
- Habib Alwi, (2016), *“Pengantar Studi Konflik Sosial Sebuah Tinjauan Teoritis”*, (Nusa Tenggara Barat, Institut Agama Islam Negeri).
- Haris Burhani, (2014), *“Mengelola Konflik Keberagaman”*, Jurnal, Multikultural dan Multireligius, Vol. 13, No. 3.
- Idi, A. (2015). *Dinamika sosiologis Indonesia: agama dan pendidikan dalam perubahan sosial*. LKiS Pelangi Aksara.
- Imam Tholkhah DKK, (2002), *“Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia”* (Jakarta, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI).
- Ismail, (2019), *“Konflik Sosial Keagamaan Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu*, (Cirebon, CV. ELSI PRO)
- I.B. Wirawan, (2012) *“Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma, Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial”*, (Jakarta, Kharisma Putra Ptama).
- Karsadi, (2022), *Metode Penelitian Kualitatif Membantu Peneliti Dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).

- Kusworo, (2019), *“Menejemen Dan Perubahan Dalam Organisasi”*, (Jatinangor, Alqaprint Jatinangor-Anggota IKAPI).
- Mohammada Takdir, (2017), *“Identifikasi Pola-Pola Konflik Agama Dan Sosial (Studi Kasus Kekerasan Berbasis Sekertarian Dan Komunal Di Indonesia)”*, Jurnal, Ri’ayah, Vol. 02.
- Nawari Ismail dan Muhaimin AG, (2011), *“Konflik Umat Beragama Dan Budaya Lokal”*, (Bandung, CV. Lubuk Agung)
- Nurul Badiyah, (2021) *”mobilisasi sumberdaya dalam gerakan penolakan pembangunan gereja (studi kasus: penolakan FPI Bekasi terhadap pembangunan gereja santa clara Bekasi)”* Skripsi, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah).
- Pajri Akroman, (2010)*“Problema Pendirian Rumah Ibadat Di Indonesia”* skripsi, Studi Agama-Agama, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Panji Satrio, *“Keberagaman Agama Di Indonesia Sebagai Ciri Khas Yang Harus Dipertahankan”*. Jurnal, Perbandingan Agama.
- Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri, nomor: 9 tahun 2006, nomor: 8 tahun 2006.
- Portal online: : Data Boks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/27> di akses pada tanggal 6 Desember 2023.
- Portal online: Kemenag.go.id <https://kemenag.go.id/opini/mengurai-polemik-penolakan-pendirian-gereja-di-cilegon-jr7bvt> di akses pada tgl 31 Oktober 2023
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33)
- Rizal Pangabeian dan Ihsan Ali Fauzi, (2014), *“Pemolisian Konflik Keagamaan Di Indonesia”*. Jurnal, Sosiologi Reflektif, Volume 10, No. 2, (Pusat Studi Agama Dan Demokrasi “PUSAT” Yayasan Wakaf Paramadina).

- Rizky Ainul Fahad Humaidi, (2022) “*Konflik Pembangunan GBI Tlogosari (studi kasus GBI Tlogosari Semarang)*”, Skripsi, Studi Agama-Agama, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Rifki Zulfikar, (2024), “*Pelemik Pembangunan Gereja (Studi Kasus Rencana Pembangunan HKBP Maranatha Di Kota Cilegon Banten)*”. Skripsi, Program Studi Studi Agama-Agama, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Satriani, (2022), “*Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Mediasi Konflik Bangunan Tempat Ibadah Umat Katolik Di Kabupaten Bulukumba*”, Skripsi, Studi Agama-Agama, (Makasar, Universitas Islam Alauddin).
- Sirajuddin Saleh, (2017), “*analisis data kualitatif*”, (Bandung, Pustaka Ramadhan).
- Siti Aisyah, (2014), “*Konflik Sosial Dalam hubungan Umat Beragama*”, Jurnal Dakwah Tabligh, vol. 15, no, 2. (Makasar, UIN Alauddin).
- Siti Miftakuzzaqiyah, (2023), *Pola-Pola Konflik Sosial Keagamaan (Studi Kasus Pendirian Gereja GKI CitraLand Surabaya)*, Skripsi Studi Agama-Agama, (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Susi Fitria Dewi, (2019), “*Teori, Metode & Strategi Pengelolaan Konflik Lahan*”, (Purwokerto, CV IRDH).
- Syamsuddin, A. (2020). *Konflik Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama. Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1).
- Tri Desi Rahmayani 2021 “*Gerakan Tokoh Agama Aalam Penolakan Pembangunan Gereja HKBP 2014 (studi kasus Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang)*”, Skripsi, studi politik islam, (Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).
- Umi Sumbulah, (2013), “*Pluralisme Agama, Makna Dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*”, (Malang, UIN-MALIKI PRESS)

Vega Febry Yanty, DKK, (2019), “*Keberagamaan Dan Intoleransi Sosial Siswa SMP Di Jakarta*”, Jurnal, Vol. 6 No. 2.

Wahyudi M.Si “*Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang).

Widiastuti, (2014), “*Mencari Safety Valve Untuk Togaten*”, (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo).

Zainurofiq, (2018), “*Sejarah Konflik umat Islam Di Indonesia*”, *Jurnal al-tsaqafa*, Vol, 15. No. 01..

Sirajuddin Saleh, (2017) “*Analisis Data Kualitatif*”, (Bandung, Pustaka Ramadhan).

